

**UPAYA MENINGKATKAN SEMANGAT KERJA KEPALA SEKOLAH DAN GURU
MELALUI PEMBINAAN PENYUSUNAN DAN PELAKSANAAN PROGRAM
PEMBELAJARAN PADA SEKOLAH BINAAN DAN KKG SLB NEGERI KRAKSAAN
KABUPATEN PROBOLINGGO**

**MINNAH ILAHIYAH,S.Pd.,MM
SLB Negeri Kraksaan Kabupaten Probolinggo**

ABSTRAK

Berdasar kepada hasil analisa penyusunan dan pelaksanaan program pembelajaran pada Sekolah Binaan dan KKG di SLB Negeri Kraksaan semester II tahun pelajaran 2018/2019 permasalahan Rendahnya semangat guru untuk membuat perangkat tersebut.Untuk meneliti lemahnya kinerja guru dalam hal tersebut, dilakukanlah penelitian untuk melihat sejauhmana langkah kegiatan pembinaan penyusunan dan pelaksanaan program pembelajaran Pengawas Sekolah dapat meningkatkan semangat kerja guru tersebut.Hasil penerapan kegiatan pembinaan penyusunan dan pelaksanaan program pembelajaran memiliki dampak positif dalam meningkatkan semangat kerja pada Kepala Sekolah dan guru Sekolah binaan dan KKG di SLB Negeri Kraksaan semester II tahun pelajaran 2018/2019 yang ditandai dengan peningkatan dalam setiap siklus, yaitu siklus I (81,82%,) siklus II (90,91%,) siklus III (100%.) dan Penerapan rapat pembinaan dalam kegiatan penyusunan rencana pembelajaran mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat semangat kerja pada Kepala Sekolah dan guru Sekolah binaan dan KKG di SLB Negeri Kraksaan semester II tahun pelajaran 2018/2019 yang ditunjukan dengan rata-rata perolehan yang menyatakan bahwa kepala sekolah dan guru melaksanakan terhadap tugas yang diberikan melalui Pengawas Sekolah sehingga mereka menjadi semangat dalam kegiatan penyusunan rencana pembelajaran sehingga dalam menjalan tugas bisa terpenuhi.

Kata Kunci : Semangat Kerja, Pembinaan

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses merubah manusia menjadi lebih baik, lebih mahir dan lebih terampil. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya dibutuhkan strategi yang disebut dengan strategi pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran terkandung tiga hal pokok yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.Perencanaan program berfungsi untuk memberikan arah pelaksanaan pembelajaran sehingga menjadi terarah dan efisien. Salah satu bagian dari perencanaan pembelajaran yang sangat penting dibuat oleh guru sebagai pengarah pembelajaran adalah silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus memberikan arah tentang apa saja yang harus dicapai guna menggapai tujuan pembelajaran dan cara seperti apa yang akan digunakan. Selain itu silabus juga memuat teknik penilaian seperti apa untuk menguji sejauh mana keberhasilan pembelajaran.Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah instrument perencanaan yang lebih spesifik dari silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini dibuat untuk memandu guru dalam mengajar agar tidak melebar jauh dari tujuan pembelajaran. Dengan melihat pentingnya penyusunan perencanaan

pembelajaran ini,guru semestinya tidak mengajar tanpa adanya rencana. Namun sayang perencanaan pembelajaran yang mestinya dapat diukur oleh Pengawas Sekolah ini,tidak dapat diukur oleh Pengawas Sekolah karena hanya direncanakan dalam pikiran sang guru saja.Akibatnya Pengawas Sekolah sebagai pembuat kebijakan di sekolah tidak dapat mengevaluasi kinerja guru secara akademik.

Kinerja yang dapat dilihat oleh Pengawas Sekolah hanyalah kehadiran tatap muka, tanpa mengetahui apakah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah sesuai dengan harapan atau belum, atau sudahkah dikuasai oleh guru terkuasai dengan benar.Hasil pengamatan semester II tahun pelajaran 2018/2019 penyusunan dan pelaksanaan program pembelajaran pada Kepala Sekolah dan guru Sekolah Binaan dan KKG di SLB Negeri Kraksaan Kabupaten Probolinggo didapatkan data sebagai berikut: 1.Hanya 60% guru yang menyusun silabus dan RPP 2.Secara kualitas, silabus dan RPP yang baik baru mencapai angka 30% dari silabus dan RPP yang dibuat oleh guru.Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti yang berkedudukan sebagai Pengawas

Sekolah di atas merencanakan untuk melakukan pembinaan. Dengan metode tersebut diharapkan setelah kegiatan, guru yang menyusun silabus dan RPP meningkat menjadi 90% dan kualitas silabus dan RPP yang baik menjadi 80%.

Dari latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah yang ingin dipecahkan oleh peneliti. Antara lain: 1. Rendahnya kompetensi guru dalam menyusun rencana pembelajaran khususnya silabus dan rencana pembelajaran. 2. Jumlah guru yang menyusun silabus dan RPP sebelum mengajar masih belum maksimal, hanya 60% 3.Kualitas silabus dan RPP yang disusun oleh guru masih belum baik. Hanya 30% silabus dan RPP yang mutunya baik. 4. Sulitnya Pengawas Sekolah meng-evaluasi kinerja guru 5.Sulitnya Pengawas Sekolah mengevaluasi hasil pembelajaran.Dari hasil identifikasi masalah yang muncul, peneliti akan membatasi permasalahan yang disinyalir oleh peneliti sebagai akar permasalahan dari semua masalah yang teridentifikasi yaitu rendahnya kompetensi guru dalam menyusun rencana pembelajaran khususnya silabus dan RPP.

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:1.Apakah berpengaruh kegiatan Pembinaan Penyusunan Dan pelaksanaan Program Pembelajaran terhadap peningkatan semangat kerja guru ? 2.Bagaimanakah pengaruh Kegiatan Pembinaan Guru Penyusunan Dan pelaksanaan Program Pembelajaran terhadap semangat kerja guru? Masalah utama dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah kegiatan Pembinaan Guru Penyusunan Dan pelaksanaan Program Pembelajaran dapat meningkatkan semangat kerja guru serta bagaimana langkah-langkah Pembinaan Guru Penyusunan Dan pelaksanaan Program Pembelajaran untuk mencapai tujuan tersebut.

Untuk memecahkan masalah tersebut, peneliti merencanakan pemecahan masalah dengan melakukan Pembinaan Guru Penyusunan Dan pelaksanaan Program Pembelajaran Metode penelitian ini akan dicobakan selama tiga siklus dengan target penelitian semua guru yang berada di lingkungan Sekolah Binaan dan KKG di SLB Negeri Kraksaa Kabupaten Probolinggo semester II tahun pelajaran 2018/2019 .Tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: 1.Membuktikan secara ilmiah apakah Pembinaan

Guru Penyusunan Dan pelaksanaan Program Pembelajaran dapat meningkatkan semangat kerja 2.Mengetahui langkah-langkah yang tepat dalam melakukan Pembinaan Guru Penyusunan Dan pelaksanaan Program Pembelajaran agar mampu meningkatkan semangat kerja guru 3.Mengukur peningkatan prosentase semangat kerja setelah diterapkannya Pembinaan Guru Penyusunan Dan pelaksanaan Program Pembelajaran kepada guru yang sudah menyusun Dan melaksanakan program pembelajaran dan pada guru yang belum menyusun Dan melaksanakan program pembelajaran.

Penelitian tindakan sekolah ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi Pengawas Sekolah dalam memecahkan masalah guru, meningkatkan semangat kerja dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehingga menjadi lebih professional, meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran, dan pada akhirnya meningkatkan kinerja dan mutu sekolah secara keseluruhan. Disamping itu langkah-langkah yang tepat dalam melaksanakan Pembinaan Guru Penyusunan Dan pelaksanaan Program Pembelajaran terutama dalam rangka meningkatkan semangat kerja dalam menyusun silabus dan RPP dapat menjadi referensi ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan guna penanganan kasus serupa bagi pembaca dan pihak – pihak yang berkepentingan.

Bahan dan metode

Metode adalah cara yang teratur dan terorganisir dengan baik yang hendak ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Metode penelitian merupakan cara yang ditempuh oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Jadi metode penelitian dapat diartikan sebagai cara yang teratur dan terorganisasi dengan baik dalam mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data untuk menentukan atau mengembangkan dan menguji suatu teori secara alamiah.Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Oja dan Smulyan (dalam Sukidin, 2002:55) mengelompokkan penelitian tindakan menjadi empat macam, yaitu (a) guru sebagai peneliti, (b) penelitian tindakan

kolaboratif, (c) simultan terintegratif, dan (d) administrasi sosial eksperimental. Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk penelitian kolaboratif dengan guru bidang studi dan di dalam proses belajar mengajar di kelas yang bertindak sebagai pengajar adalah peneliti dengan dibantu dua orang guru yang bertindak sebagai pengamat, penanggung jawab penuh penelitian tindakan adalah peneliti.

Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana peneliti secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Dalam penelitian ini peneliti bekerjasama dengan guru bidang studi, kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai pengamat diberitahukan kepada siswa. Dengan cara ini diharapkan adanya kerja sama dari seluruh siswa dan bisa mendapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

Menurut pengertiannya penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi dimasyarakat atau sekolompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan (Arikunto 2002:82). Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan invovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain.

Sedangkan tujuan penelitian tindakan harus memenuhi beberapa prinsip sebagai berikut: 1. Permasalahan atau topik yang dipilih harus memenuhi criteria, yaitu benar-benar nyata dan penting, menarik perhatian dan mampu ditangani serta dalam jangkauan kewenangan peneliti untuk melakukan perubahan. 2. Kegiatan penelitian, baik intervensi maupun pengamatan yang dilakukan tidak boleh sampai mengganggu atau menghambat kegiatan utama. 3. Jenis intervensi yang dicobakan harus efektif dan efisien, artinya terpilih dengan tepat sasaran dan tidak memboroskan waktu, dana dan tenaga. 4. Metodologi yang digunakan harus jelas, rinci, dan terbuka, setiap langkah dari tindakan dirumuskan dengan tegas sehingga orang yang berminat terhadap penelitian tersebut dapat

mengecek setiap hipotesis dan pembuktianya. 5. Kegiatan penelitian diharapkan dapat merupakan proses kegiatan yang berkelanjutan (*on-going*), mengingat bahwa pengembangan dan perbaikan terhadap kualitas tindakan memang tidak dapat berhenti tetapi menjadi tantangan sepanjang waktu. (Arikunto, 2002:82-83).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2002:83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan 1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran. 2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya kegiatan pembinaan penyusunan dan pelaksanaan program pembelajaran 3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat. 4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rangcangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya. 5. Observasi dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1, 2, dan 3, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahasa satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan. Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan.

Penelitian ini bertempat di SLB Negeri Kraksaan Kabupaten Probolinggo Kabupaten Probolinggo. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada

bulan Maret semester genap 2018/2019 materi yang di bahas adalah tentang semangat kerja Kepala Sekolah dan Guru Sekolah Binaan Dan KKG di SLB Negeri Kraksaan Kabupaten Probolinggo. Kepala Sekolah dan Guru Sekolah yang menjadi sasaran penelitian saat melaksanakan tugas harus mendapatkan pemecahan dan solusi agar Semangat kerja mendapatkan hasil yang maksimal .Yang menjadi sasaran penelitian adalah Kepala Sekolah dan Guru Sekolah SLB Negeri Kraksaan Kabupaten Probolinggo tahun pelajaran 2018/2019 Jumlah Kepala Sekolah dan Guru Sekolah 11 orang.

METODE PENELITIAN

Perencanaan

Membuat Rencana kegiatan Pembinaan Guru Penyusunan Dan pelaksanaan Program Pembelajaran, Menyiapkan Intrumen Pengamatan, Menyiapkan Intrumen Evaluasi. Tindakan Kegiatan Awal: Pengawas Sekolah mengadakan kegiatan Pembinaan Guru Penyusunan Dan pelaksanaan Program Pembelajaran ,Pengawas Sekolah membahas maksud dan tujuan kegiatan Pembinaan Guru Penyusunan Dan pelaksanaan Program Pembelajaran, Pengawas Sekolah membahas tentang penyusunan dan melaksanakan program pembelajaran, Kegiatan Inti Pengawas Sekolah meminta dokumen penyusunan program pembelajaran, Pengawas Sekolah minta dokumen melaksanakan proses belajar megajar, Pengawas Sekolah meminta dokumen melaksanakan proses bimbingan konseling, Pengawas Sekolah meminta dokumen melaksanakan evaluasi, Pengawas Sekolah meminta dokumen melaksanakan analisis,Pengawas Sekolah meminta dokumen melaksanakan perbaikan dan pengayaan, Pengawas Sekolah meminta guru untuk jadwal kunjungan kelas Kegiatan Penutup Pengawas Sekolah membahas satu persatu tentang temuan dari beberapa dokumen yang telah di lihat dan di amati Pada tahap observasi siklus kegiatan yang dilaksanakan yaitu mengobservasi terha-dap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan dan isi oleh pengamat atau teman sejawat.

Adapun yang diamati adalah sebagai berikut : 1. Pengamatan aktivitas Pengawas Sekolah dalam kegiatan Pembinaan Guru Penyusunan Dan pelaksanaan Program Pembelajaran 2. Pengamatan aktivas pendidik

dalam kegiatan Pembinaan Guru Penyusunan Dan pelaksanaan Program Pembelajaran 3.Pengamatan evaluasi kegiatan Pembinaan Guru Penyusunan Dan pelaksanaan Program Pembelajaran.

Pada tahap refleksi ini kegiatannya yaitu meliputi analisis data yang diperoleh melalui observasi pengamatan pada siklus I. Berdasarkan hasil observasi tersebut, guru dapat merefleksikan diri tentang kegiatan kegiatan Pembinaan Guru Penyusunan Dan pelaksanaan Program Pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan demikian Pengawas Sekolah akan dapat mengetahui efektivitas kegiatan kegiatan Pembinaan Guru Penyusunan Dan pelaksanaan Program Pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil refleksi ini akan dapat diketahui kelemahan kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh Pengawas Sekolah sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus selanjutnya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah lembar hasil observasi aktivitas Pengawas Sekolah lembar hasil observasi aktivitas pendidik, lembar hasil evaluasi, dan dokumentasi (foto). Sumber data dalam penelitian ini adalah Pengawas Sekolah dan Guru SLB Negeri Kraksaan Kabupaten Probolinggo semester II tahun pelajaran 2018/2019 untuk mengetahui seberapa besar peningkatan semangat kerja.

Teknik Pengumpuan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan pada objek penelitian. Pada penelitian ini melibatkan teman sejawat sebagai observer. Proses observasi dilakukan dengan mengacu pada pedoman observasi yang telah disusun. Aktivitas dan perhatian pendidik diamati untuk mendapatkan data kualitatif yaitu mengenai seberapa besar pengaruh kegiatan Pembinaan Guru Penyusunan Dan pelaksanaan Program Pembelajaran terhadap semangat kerja. Kegiatan Pembinaan Guru Penyusunan Dan pelaksanaan Program Pembelajaran dapat mempengaruhi aktifitas pendidik dan apakah kegiatan yang dilakukan Pengawas Sekolah telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Teknik tugas digunakan untuk mengetahui hasil semangat kerja setelah dilakukan Kegiatan Pembinaan Guru Penyusunan Dan pelaksanaan Program

Pembelajaran bentuk tugas yang digunakan adalah pembuatan dokumen perangkat pembelajaran yaitu pendidik diminta untuk perangkat pembelajaran di kelas pada lembar evaluasi. Untuk menilai hasil evaluasi siswa Angket Dalam penelitian ini digunakan jenis wawancara bebas terpimpin yaitu saat mewawancara hanya berpedoman pada garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Hasil dari wawancara adalah untuk mengetahui: Informasi mengenai metode yang digunakan Pengawas Sekolah, hasil evaluasi pendidik, kendala-kendala yang dihadapi Pengawas Sekolah dalam peningkatan semangat kerja, serta tanggapan Pengawas Sekolah mengenai kegiatan Pembinaan Guru Penyu-sunan Dan pelaksanaan Program Pembelajaran.

Catatan Lapangan Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi berupa kegiatan-kegiatan yang tidak terangkum dalam pedoman observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menulis catatan lapangan adalah peneliti sebagai pelaksana tindakan. Analisis data dilakukan dalam suatu penelitian untuk menarik kesimpulan dari seluruh data yang telah diperoleh. Data-data yang dianalisis adalah hasil observasi aktivitas Pengawas Sekolah dan pendidik, hasil wawancara, hasil catatan lapangan, dan hasil evaluasi pendidik. Data berupa hasil observasi aktivitas Pengawas Sekolah, hasil wawancara, dan hasil catatan lapangan dianalisis berupa deskripsi dalam bentuk penarikan kesimpulan.

Teknik Analisa Data

Data hasil evaluasi pendidik dan hasil observasi aktivitas pendidik dianalisis dengan angka-angka. Analisa data hasil pengamatan aktivitas Pengawas Sekolah Penilaian pengamatan aktivitas Pengawas Sekolah menggunakan skala 1 : 4 dengan kriteria Skor 1 = Melaksanakan dengan Kurang baik, Skor 2 = Melaksanakan dengan cukup baik, Skor 3 = Melaksanakan dengan baik, Skor 4 = Melaksanakan dengan sangat baik. Untuk kriteria keberhasilan menggunakan Prosentase nilai Rata atau PNR dengan kriteria sebagai berikut

$92,00\% < PNR \leq 100\% =$ Sangat Baik (SB), $83,00\% < PNR \leq 92,00\% =$ Baik (B), $75,00\% < PNR \leq 83,00\% =$ Cukup (C), $0,00\% < PNR \leq 75,00\% =$ Kurang (K).

Untuk menganalisa hasil pengamatan aktivitas Kepala Sekolah Dan Pendidik adalah

sebagai berikut Prosentase Nilai Rata (PNR) sama dengan jumlah skor perolehan dibagi skor maksimal dikalikan seratus persen. 1. Analisa data hasil pengamatan keaktifan Kepala Sekolah Dan Pendidik. Penilaian pengamatan keaktifan Kepala Sekolah Dan Pendidik menggunakan jumlah Pendidik yang aktif dalam kegiatan Pembinaan Guru Penyusunan Dan pelaksanaan Program Pembelajaran. Untuk kriteria keberhasilan menggunakan Prosentase nilai Rata atau PNR dengan kriteria sebagai berikut

$92,00\% < PNR \leq 100\% =$ Sangat Baik (SB), $83,00\% < PNR \leq 92,00\% =$ Baik (B), $75,00\% < PNR \leq 83,00\% =$ Cukup (C), $0,00\% < PNR \leq 75,00\% =$ Kurang (K). Untuk menganalisa hasil pengamatan keaktifan Pendidik adalah Prosentase Nilai Rata (PNR) sama dengan jumlah Pendidik aktif dibagi jumlah Pendidik keseluruhan dikalikan seratus persen.

Analisa data Keberhasilan Individu. Penilaian hasil belajar siswa menggunakan kriteria keberhasilan 0 % - 100 % Untuk menganalisa keberhasilan adalah Nilai Akhir sama dengan jumlah jawaban benar dibagi jumlah soal dikalikan seratus . Analisa data keberhasilan secara umum. Penilaian keberhasilan secara klasikal menggunakan Kriteria yang ditentukan oleh sekolah yaitu minimal terpenuhi $\geq 75\%$ dan keberhasilan secara umum 95,00%. Untuk menganalisa keberhasilan pendidik adalah Prosentase sama dengan jumlah pendidik yang terpenuhi $\geq 75\%$ dibagi jumlah pendidik dikalikan seratus persen. Intrumen Penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan ada dua jenis, yaitu: 1.instrumen pengumpul data, meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, lembar catatan lapangan, lembar tugas.2.instrumen pemandu analisis, meliputi tabel penskoran lembar pengamatan aktivitas Pengawas Sekolah , lembar pengamatan aktivitas Kepala Sekolah Dan Guru dalam penyusunan dan pelaksanaan program pembelajaran lembar hasil evaluasi kegiatan penyusunan dan pelaksanaan program pembelajaran. Indikator kinerja merupakan suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan sekolah dalam meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar dikelas. Dalam PTS ini yang akan dilihat adalah indikator kinerjanya. Maka diperlukan indikator sebagai berikut :1.Nilai Keberhasilan individu adalah nilai yang ditentukan oleh minimal terpenuhi 75 atau ≤ 75 .

2. Keberhasilan secara umum dengan minimal 95,00% dari jumlah pendidik secara keseluruhan.
 3. Setelah pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini diharapkan pendidik dapat meningkatkan semangat kerja

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan kegiatan pembinaan Penyusunan dan pelaksanaan program pembelajaran untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 30 Maret 2019. Kepala Sekolah dan Guru Sekolah Binaan dan KKG di SLB Negeri Kraksan Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan 11 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Pengawas Sekolah sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah teman sejawat dari Pengawas wilayah kabupaten /kota Probolinggo. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Pada Siklus I

Uraian	Hasil Siklus I
Nilai rata-rata Perolehan	80,68
Jumlah Guru yang terpenuhi	9 Guru
Prsentase	81,82%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa Guru Terpenuhi sejumlah 9 orang dengan prosentase keberhasilan 81,82%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama hasil kegiatan hasil kegiatan pembinaan guru belum terpenuhi, karena guru yang terpenuhi yang memperoleh sebesar 81,82% lebih kecil dari persentase yang dikehendaki yaitu sebesar minimal 95,00%. Hal ini disebabkan karena guru masih belum maksimal dalam kegiatan penyusunan rencana pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembinaan penyusunan dan pelaksanaan program pembelajaran untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 13 April 2019. Kepala sekolah dan Guru Sekolah Binaan dan KKG di SLB Negeri Kraksan Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan 11 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Pengawas sekolah, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah teman sejawat dari Pengawas wilayah kabupaten /kota Probolinggo. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan Kegiatan Pembinaan..Adapun

data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Pada Siklus II

Uraian	Hasil Siklus II
Nilai rata-rata Perolehan	87,50
Jumlah Guru yang terpenuhi	10 Guru
Prsentase	90,91%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa Guru Terpenuhi sejumlah 10 orang dengan prosentase keberhasilan 90,91%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama hasil kegiatan hasil kegiatan pembinaan guru belum terpenuhi, karena guru yang terpenuhi yang memperoleh sebesar 90,91% lebih kecil dari persentase yang dikehendaki yaitu sebesar minimal 95,00%. Hal ini sudah ada peningkatan namun masih belum maksimal dalam kegiatan penyusunan rencana pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembinaan penyusunan dan pelaksanaan program pembelajaran untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 27 April 2019. Kepala Sekolah dan Guru Sekolah Binaan dan KKG di SLB Negeri Kraksan Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan 11 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengawas sekolah, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah teman sejawat dari Pengawas wilayah kabupaten /kota Probolinggo. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Pada Siklus III

Uraian	Hasil Siklus III
Nilai rata-rata Perolehan	100
Jumlah Guru yang terpenuhi	11 Guru
Prsentase	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa Guru Terpenuhi sejumlah 11 orang dengan prosentase keberhasilan 100%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama hasil kegiatan hasil kegiatan pembinaan guru belum terpenuhi, karena guru yang terpenuhi yang memperoleh sebesar 100%, lebih besar dari persentase yang dikehendaki yaitu sebesar minimal 95,00%. Hal ini sudah ada peningkatan namun masih belum maksimal dalam kegiatan penyusunan rencana pembelajaran

Pembahasan

Peningkatan Semangat Kerja Kepala Sekolah Dan Guru melalui Kegiatan Pembinaan

Penyusunan Dan Pelaksaan program Pembelajaran memiliki dampak positif. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya aspek Keaktifan Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Penyusunan Rencana Pembelajaran terhadap tugas yang telah disampaikan kepala sekolah. Sebelum tindakan dalam penyusunan rencana pembelajaran sebesar 81,82% Setelah dilaksanakan tindakan siklus I menncapai 90,91%, Pada tindakan siklus II mencapai 100% Dan Pada tindakan siklus III menjadi 100% Pada siklus III peningkatan Semangat Kerja Guru secara umum telah tercapai. Peningkatan Semangat Kerja Kepala Sekolah Dan Guru melalui Kegiatan .Peningkatan Semangat Kerja Kepala Sekolah Dan Guru melalui kegiatan pembinaan penyusunan dan pelaksanaan program pembelajaran memiliki dampak positif.

Dilahat dari tabel diatas Rekapitulasi hasil Evaluasi Dalam Penyusunan Dan Pelaksaan program Pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap proses mengingat kembali tugas yang telah diterima selama ini, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya prosentase rata-rata guru pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. 1. Nilai rata rata Sebelum tindakan dalam kegiatan pembinaan penyusunan dan pelaksanaan program pembelajaran sebesar 75,00,, Setelah dilaksanakan tindakan siklus I menncapai 78,41 , Pada tindakan siklus II mencapai 87,50 Dan Pada tindakan siklus III menjadi 100 Pada siklus III peningkatan Semangat Kerja Guru secara umum telah tercapai. 2. Guru Terpenuhi Sebelum tindakan dalam kegiatan pembinaan penyusunan dan pelaksanaan program pembelajaran sejumlah 8 guru terpenuhi melaksanakan tugas ,,, Setelah dilaksanakan tindakan siklus I sejumlah 9 guru terpenuhi melaksanakan tugas, Pada tindakan siklus II sejumlah 10 guru terpenuhi melaksanakan tugas Dan Pada tindakan siklus III sejumlah 11 guru terpenuhi melaksanakan tugas Pada siklus III peningkatan Semangat Kerja Kepala Sekolah Dan Guru secara umum telah tercapai. 3. Prosentase Keberhasilan Sebelum tindakan dalam kegiatan pembinaan penyusunan dan pelaksanaan program pembelajaran sejumlah 72,72% guru terpenuhi melaksanakan tugas ,, Setelah dilaksanakan tindakan siklus I sebesar 81,82% dalam melaksanakan tugas, Pada tindakan siklus II sebesar 90.91% dalam melaksanakan tugas Dan

Pada tindakan siklus III sejumlah 100% dalam melaksanakan tugas Pada siklus III peningkatan Semangat Kerja Guru secara umum telah tercapai .Peningkatan Semangat Kerja Kepala Sekolah Dan Guru melalui kegiatan pembinaan penyusunan dan pelaksanaan program pembelajaran memiliki dampak positif. diperoleh . Rekapitulasi hasil Evaluasi Dalam Penyusunan Dan Pelaksaan program Pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan.

Hal ini berdampak positif terhadap proses mengingat kembali tugas yang telah diterima selama ini, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya prosentase rata-rata guru pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.. Sebelum tindakan dalam Penyusunan Dan Pelaksaan program Pembelajaran ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 9,09%. Dari Siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan sebesar 9,09%. Dari Siklus II ke Siklus III mengalami peningkatan sebesar 9,09%. Peningkatan kenaikan memang sangat baik,namun karena dalam Penyusunan Dan Pelaksaan program Pembelajaran yang harus dicapai juga semakin sulit maka terjadinya kenaikan tersebut juga cukup berarti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Penerapan rapat pembinaan dalam kegiatan Penyusunan Dan Pelaksaan program Pembelajaran memiliki dampak positif dalam meningkatkan semangat kerja pada kepala Sekolah dan guru Sekolah Binaan dan KKG di SLB Negeri Kraksaan Kabupaten Probolinggo yang ditandai dengan peningkatan dalam setiap siklus, yaitu siklus I (81,82%,) siklus II (90,91%,) siklus III (100%). dan Penerapan rapat pembinaan dalam kegiatan Penyusunan Dan Pelaksaan program Pembelajaran mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat semangat kerja pada kepala Sekolah dan guru Sekolah Binaan dan KKG di SLB Negeri Kraksaan Kabupaten Probolinggo yang ditunjukkan dengan rata-rata perolehan yang menyatakan bahwa responden melaksanakan terhadap tugas yang diberikan melalui Pengawas Sekolah sehingga mereka menjadi semangat dalam

kegiatan penyusunan rencana pembelajaran sehingga dalam menjalan tugas bisa terpenuhi

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar kegiatan Pengawas Sekolah lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi pendidik maka disampaikan saran sebagai berikut: a.Untuk melaksanakan kegiatan melalui rapat pembinaan dalam kegiatan penyusunan rencana pembelajaran memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga Pengawas Sekolah harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dalam kegiatan sehingga diperoleh hasil yang optimal. b.Dalam rangka meningkatkan semangat kerja pada kepala Sekolah dan guru Sekolah Binaan dan

KKG di SLB Negeri Kraksaan Kabupaten Probolinggo, Pengawas Sekolah hendaknya lebih sering melatih guru dengan berbagai cara dan teknik, walau dalam taraf yang sederhana, dimana guru nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga guru berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. c.Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan pada Kepala Sekolah dan guru Sekolah Binaan Dan KKG di SLB Negeri Kraksaan Kabupaten Probolinggo tahun pelajaran 2018/2019 d.Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2008, Cooperatif Learning, Mempraktikkan Cooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas.(Jakarta:Kencana, Azwar, S. 2007. Metode Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Bahri, S, D. dan Zain, A. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Budimansyah, D. 2002. Model Pembelajaran dan Penilaian Portofolio. Bandung :Ganesindo
- Budiningsih, C, A. 2005. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Dahar. 1998. Teori-Teori Belajar. Jakarta : Erlangga
- Hasan Fauzi Maufur. 2009. Sejuta Jurus Mengajar Mangasikan. (Semarang: Sindur Press.
- Isjoni, 2010. cooperative Learning, Bandung: Alfabeta
- Kimberly Fujioka, "The Talking Stick: An American Indian Tradition in the ESL Classroom", dalam The Internet TESL Journal Vol. IV No. 9, <http://iteslj.org/>, diakses 10 Maret 2015.
- Miftahul Huda. 2011. Cooperatif Learning, Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan). (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprijono, Agus. 2009. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Suyatno, 2009. Menjelajah Pembelajaran Inovatif, (Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka,